

Implementasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran P5 dalam Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1

Channigiavani Kaba Ibraini¹, Yunitra¹, Sastra Hadi Wijaya¹, Dholina Inang Pambudi²,
Tumilah³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Kalipakem 1

Key Words:

Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), *Critical Thinking*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi penerapan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran P5 dalam menggunakan kemampuan *Critical Thinking* pada peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran P5 di kelas 1 menggunakan kemampuan *critical thinking*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara. Data yang dianalisis kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi paragraf. Hasil penelitian ini menunjukkan pada 1) implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 2) metode yang dilakukan untuk dapat menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran P5 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 3) indikator keberhasilan pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran P5 Peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 4) faktor pendukung serta penghambat implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran P5 peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1, dan 5) kemampuan *critical thinking* pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 pada pembelajaran P5.

How to Cite: Ibranaini, Yunitra, Wijaya. (2023). Implementasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran P5 dalam Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, banyak tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Sebagai salah satu proses yang menentukan kualitas hidup, masyarakat memandang pendidikan sebagai agen transformatif pembentuk perubahan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkemampuan, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020). Padahal pendidikan harus membimbing peserta didik pada pemahaman yang lebih tinggi tentang pengetahuan, perilaku dan karakter. Jika masih banyak kesalahan maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. tercapai (Mualif, 2022). Indonesia telah mengalami berbagai proses pengembangan pendidikan, salah satunya adalah pengembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Reformasi kurikulum ini adalah

penyimpangan dari sebelumnya Pengembangan kurikulum dan penyempurnaan tujuan kurikulum dimaksudkan untuk membawa kemajuan bagi pendidikan Indonesia, dengan harapan dapat menciptakan keberhasilan pendidikan melalui kurikulum. Karena belum ditemukannya pendidikan yang sebenarnya di Indonesia, dipengaruhi oleh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan teknologi, perubahan kurikulum tidak bisa dihindari. Untuk menyukseskan pendidikan, selain kurikulum yang baik, seluruh komponen pendidikan harus saling berhubungan (Hamid dkk., 2020; Safaruddin, 2020). berdasarkan kebutuhan lokal, nasional dan perubahan kehidupan global (Usmar, 2017). Saat ini pendidikan Indonesia menganut Kurikulum 2013 dan Kurikulum Belajar Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Indonesia Kurikulum mandiri berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis. Program mandiri mengambil pendekatan holistik, menekankan kemampuan sosial, emosional, intelektual, dan fisik. Program mandiri juga menekankan pada pengembangan keterampilan kelas dan kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kursus mandiri juga menekankan kerjasama dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta mengadopsi berbagai metode seperti pengajaran terbuka, pengajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dll. Nomor 22 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan 2020-2024 Tahun 2020, “Pembelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”, dengan enam ciri; beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai keberagaman global, dan memiliki kesamaan ikhtiar, kemandirian, nalar kritis dan kreatif” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ristek, 2021).

Penerapan profil siswa Pancasila dilaksanakan melalui budaya sekolah dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang fokus pada pengembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari (Adit, 2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek merupakan pilihan dasar mata kuliah belajar mandiri, dan saya yakin dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter siswa melalui berkas siswa Pancasila. Pada saat sekolah melaksanakan pembelajaran mandiri maka diadakan kegiatan P5 (Proyek Intensif Portofolio Siswa Pancasila) setiap hari Sabtu, dimana guru merancang proyek dan siswa menyelesaikannya. Pada fase P5 akan selesai dalam waktu 4 minggu. P5 adalah pendekatan berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan proyek. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa berlatih memahami informasi baru dan menerapkannya pada proyek yang relevan. Ini termasuk penggunaan berbagai teknologi untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas. Dengan cara ini, siswa mempunyai kesempatan untuk berlatih menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan proyek dan meningkatkan kemampuannya. Tujuan P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa sesuai dimensi profil siswa Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Karakter merupakan ciri dasar yang membedakan manusia dengan hewan. Sejak lama pemerintah terus menggenjatkan program pendidikan karakter (PPK) melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010, dan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail et al., 2021). Kepribadian sebagai jati diri setiap orang adalah sikap, pola pikir, dan nilai-nilai sopan santun yang terbentuk melalui interaksi antara manusia dengan lingkungan. Kepribadian juga dapat mempengaruhi pendapat, pemikiran, dan perilaku setiap orang. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan mengedepankan pengembangan karakter. Profil siswa Pancasila cocok untuk satuan pendidikan mulai TK, SD, SMP, dan SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021) Pada hingga tahun 2022, sekolah dapat memilih mata kuliah yang sesuai dengan kondisi sekolah. sebagai Pilihan belajar mandiri (Suryaman, 2020). Merancang paradigma pendidikan baru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan uji hipotesis melalui data yang disusun dalam bentuk kata-kata yang mana pengumpulan data telah dianalisis menggunakan penjelasan yang naratif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitasi. Karena penelitian kualitatif bersifat deksriptif yang mana cenderung memberikan analisisnya terhadap pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individunya atau fenomena yang ada di sekitar kita. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada pemahaman masalah yang sedang dikaji. Seperti halnya dalam penelitian ini yang mengkaji implementasi penerapan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk meningkatkan kemampuan critical thinking pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 yang bertujuan memberikan gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

Selain menggunakan teknik kualitatif deskriptif, penelitian ini menerapkan kriteria keabsahan data yang mana kredibilitas atau derajat kepercayaan (credibility), dependabilitas atau keberuntungan (dependability), konfirmasi atau kepastian (confirmability). Pada kredibilitas penelitian ini penelitian juga menerapkan Triangulasi yang mana sebagai pembanding antara informasi satu dengan informasi yang lainnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang mana diambil dari Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik yang berkaitan dengan implementasi penerapan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran P5 dalam meningkatkan kemampuan critical thinking para peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penerapan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran P5 dalam meningkatkan kemampuan Critical Thinking pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 terdapat hasil penelitian sebagai berikut, 1) Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 2) Metode Yang Dilakukan Untuk Dapat Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 3) Indikator keberhasilan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah Kalipakem 1, 4) Faktor Pendukung Serta Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1, dan 5) Kemampuan Critical Thinking pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhamamdiyah Kalipakem 1 pada pembelajaran P5.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas mengenai Implementasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran P5 dalam Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah Kalipakem 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus hingga September

2023 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 Kabupaten Bantul, melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang telah melaksanakan proses persiapan pelatihan hingga melaksanakan dalam pembelajaran kokurikuler yaitu pada mata pelajaran P5 yang sesuai dengan alur kurikulum Merdeka dan dari program sekolah. Sekolah melakukan persiapan dengan mendesain pembelajaran sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran baru dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid dengan menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka itu sendiri dan juga memaparkan adanya mata pelajaran baru yang bernama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan juga menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan mata pelajaran tersebut.

Tak hanya melakukan persiapan dengan mengembangkan pembelajaran pada tahun ajaran baru, awal mula penerapan P5 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga guru memberikan contoh awal yang nyata kepada siswa seperti cara membuang sampah pada tempatnya dan bentuk sampah itu apa saja. Tak hanya itu conroh nyata sampah bisa dibedakan juga seperti sampah organik, daun, non-organik, plastik, dan lain sebagainya. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa contoh sampah yang dipergunkan itu berguna atau tidak, fungsi kita membuang sampah bagaimana, serta mendaur ulang sampah yang bisa digunakan untuk pembelajaran.

2. Metode Yang Dilakukan Untuk Dapat Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem 1

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa kepada guru terdapat metode atau langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem 1. Guru menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan langsung pada mata pelajaran kurikulum merdeka serta pembelajaran P5 sudah ada dari awal kurikulum merdeka digunakan. Langkah awal sebelum menerapkan pembelajaran P5 guru diberikan pelatihan seperti diklat selama 2 hari mulai dari Pusat, Kabupaten, hingga Kapanewon. Diklat ini dilaksanakan oleh semua guru, namun pada guru kelas 1 dari 2 kecamatan dijadikan satu saat diklat kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran P5.

Selain itu metode atau langkah lain untuk dapat menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di SD Muhamamdiyah Kalipakem 1 dengan cara guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang ada di kurikulum merdeka dengan cara mengembangkan media pembelajaran tersebut. Hasil yang didapat dari pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dimulai dari teori lalu oleh guru di praktekan di kelas maupun diluar kelas. Salah satunya pada contoh pembelajaran P5 mengenai sampah, seperti peletakkan sampah organik, plastic, dan non-organik yang harus diletakkan dengan benar. Tak hanya itu guru dan siswa juga bisa membuat kreativitas dari barang bekas seperti botol bekas, jadi botol bekas tidak hanya langsung dibuang begitu saja namun bisa dijadikan kreativitas untuk siswa. Pada dasarnya tidak semua sampah langsung dibuang begitu saja, ada beberapa sampah yang bisa diolah kembali menjadi suatu barang yang bisa dipergunakan.

3. Indikator keberhasilan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah Kalipakem 1

Dalam wawancara guru SD Muhammadiyah Kalipake 1 menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur keberhasilan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran dimulai dari penilaian sikap, kekompakan siswa saat praktek pembelajaran P5. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran P5 terdapat UTS namun bukan dalam bentuk soal melainkan dalam bentuk praktek. Pada saat wawancara juga bertepatan akan diadakannya

UTS pembelajaran P5 dimana siswa memanfaatkan kertas bekas untuk dijadikan karya kipas, guru juga menyampaikan bahwa saat UTS pembelajaran P5 ingin menggunakan botol bekas namun dari siswa sendiri masih belum ada persiapan dan untuk mencari botol bekas sendiri pun terbilang susah didapat. Sosialisasi kepada orang tua juga termasuk indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran P5, karena orang tua juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan UTS P5 dilihat dari jadwal UTS yang dibagikan oleh guru kepada orang tua. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran P5 masih terbilang awal maka dilaksanakan secara ringan saja agar sekolah juga bisa menyiapkan keperluan apa yang harus ada saat pembelajaran P5 berlangsung.

4. Faktor Pendukung Serta Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1

Berdasarkan wawancara guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 menyampaikan bahwa mata pelajaran P5 tidak ada kendala karena kembali lagi kepada masing-masing guru bagaimana cara pengembangan media yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Saat ini yang terpenting bagi guru harus mempunyai jiwa yang kreatif, karena guru yang mengembangkan media pembelajaran tersebut, sementara jika hanya terpaku pada buku pembelajaran P5 akan terkesan monoton dan membuat siswa merasa bosan. Tak hanya itu guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga menjelaskan bahwa siswa lebih bersemangat jika melakukan praktek pembelajaran P5.

5. Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 pada Pembelajaran P5

Pada hasil wawancara oleh guru mengenai pembelajaran P5 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1, terdapat kemampuan *Critical Thinking* pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1. Dilihat dari contoh yang diberikan oleh guru, bahwa siswa bisa melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya, siswa juga bisa memilah sampah mulai dari sampah organik, daun, plastik, maupun non-organik. Tak hanya itu siswa juga dapat mendaur ulang sampah agar bisa dijadikan bahan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Contoh dari mendaur ulang sampah yang dilakukan oleh siswa berupa mendaur ulang botol bekas yang bisa dijadikan kreativitas siswa dengan mengubah botol bekas menjadi pot tanaman atau lain sebagainya. Tak hanya botol bekas yang bisa digunakan siswa saat melakukan praktek pembelajaran P5, dengan menggunakan kertas bekas siswa juga bisa melaksanakan praktek pembelajaran P5 dengan menjadikan kertas bekas menjadi kipas atau kreativitas yang lainnya. Penilaian *critical thinking* siswa dalam melaksanakan pembelajaran P5 bisa dilihat dari kekompakan masing-masing kelompok saat melakukan kegiatan praktek pembelajaran P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penerapan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran P5 dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 bisa dilihat dari contoh implementasi yang diterapkan pada awal penerapan pembelajaran P5 disekolah dengan menggunakan metode atau langkah yang digunakan guru dengan cara mengembangkan media pembelajaran P5 sesuai dengan buku panduan kurikulum merdeka dan dari teori tersebut dapat di praktekkan oleh siswa di dalam maupun di luar kelas. Tak hanya itu indikator untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran P5 di kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga dilihat dari komponen penilaian sikap serta kekompakan siswa dalam melakukan praktek pembelajaran P5 seperti melakukan daur ulang botol bekas menjadi pot tanaman atau menggunakan kertas bekas yang dibentuk menjadi kipas. Faktor pendukung juga mempengaruhi pembelajaran P5 di kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1 dengan cara guru harus mempunyai jiwa kreatif, karena guru yang mengembangkan media pembelajaran tersebut, sementara jika hanya terpaku pada

buku panduan pembelajaran P5 saja akan terasa monoton dan membuat siswa lebih cepat bosan, siswa juga lebih bersemangat jika melakukan praktek pembelajaran P5. Dalam contoh yang diberikan saat wawancara guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 juga menyatakan bahwa terdapat kemampuan Critical Thingking yang ada pada pembelajaran P5 kelas 1 SD Muhammadiyah Kalipakem 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya dan semua karunia dan berkah-Nya. Alhamdulillah kami ucapkan juga kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esayang telah memberikan kami kemudahan untuk menyelesaikan serta menyerahkan artikel dengan judul, “Penerapan Metode Porogapit dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Pembagian SD Muhammadiyah Kalipakem 1” yang merupakan salah satu dari tugas luaran PLP 2. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dholina Inang Pambudi, S.pd., M.Pd. yang telah membimbing kami baik dalam proses penerjunan maupun penarikan sehingga PLP kami selama 1 Bulan berjalan dengan lancar.
2. Guru Pamong Ibu Lely Kurniasih S.pd kita ucapkan terimakasih telah membimbing serta mendampingi kami selama pelaksanaan PLP 2 di SD Muhammadiyah Kalipakem 1.
3. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kalipakem 1 Bapak Joko Nurjito, S.Sos. kami ucapkanterimakasih telah membimbing dan memberi motivasi kami dalam pelaksanaan PLP 2 hinggaselesai.
4. Seluruh guru SD Muhammadiyah Kalipakem 1 terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang baik kepada kami.
5. Seluruh teman-teman PLP 2 yang tidak bisa kita sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dorongan dan semangat untuk menjalankan PLP 2 dan artikel sampai selesai
6. Anak-anak SD Muhammadiyah Kalipakem 1 kami ucapkan terimakasih telah membantu melengkapi data data penelitian yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 161- 174.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495-1506.